

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diimplementasikan di Indonesia untuk menjawab tantangan dalam dunia pendidikan di era globalisasi saat ini (Andrea dkk., 2024). Kurikulum ini di perkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia bapak Nadiem Makarim pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai upaya mendukung peserta didik agar dapat mendalami minat dan bakat yang dimilikinya secara optimal. Novita (2022) dan Pertami (2023) dalam (Nurdini dkk., 2024) menjelaskan bahwa konsep Kurikulum Merdeka memiliki filosofi yang berakar pada “Merdeka Belajar”, hal ini memungkinkan peserta didik terlibat dalam pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Konsep merdeka belajar memungkinkan peserta didik tidak lagi dipaksa untuk mempelajari bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, melainkan memilih materi yang relevan dengan potensi masing-masing (Soekamto, 2022, dalam (Ramahdhan dkk., 2018). Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah harus sesuai dengan acuan kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan dibagi kedalam beberapa fase usia serta jenjang pendidikan, seperti (1) fase A untuk kelas I dan II; (2) fase B untuk kelas III dan IV; (3) fase C untuk kelas V dan VI; (4) fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX; (5) fase E untuk kelas X; (6) fase F untuk kelas XI dan XII.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran pilihan seperti Bahasa Inggris dan muatan lokal, termasuk bahasa daerah, memiliki peran strategis. Muatan lokal atau

pembelajaran bahasa daerah dalam kurikulum merdeka ini dirancang untuk memperkuat identitas daerah melalui bahasa, sastra, dan budaya serta mengembangkan karakter Pancasila sekaligus membangun masyarakat yang berbudaya.

Salah satu muatan lokal yang penting adalah Bahasa Madura. Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh warga dengan etnik Madura sebagai alat komunikasi sehari-hari. Menurut Saraswati (2008) Bahasa Madura merupakan bahasa dari rumpun Austronesia yang dituturkan oleh kurang lebih 5% dari total penduduk Indonesia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, Bahasa Madura juga berperan dalam menjaga kebudayaan lokal yang diwariskan secara turun temurun (Rapanna, 2016). Sebagai salah satu warisan budaya, Bahasa Madura perlu dilestarikan serta diperkenalkan sejak dini kepada generasi muda. Sangat penting adanya untuk memperhatikan penerapan kurikulum terhadap pembelajaran Bahasa Madura. Kurikulum Bahasa Madura dapat ditinjau dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan mengacu pada perundang-undangan.

Tertera dalam Pergub Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah, yang meliputi Bahasa Jawa dan Bahasa Madura, bahwa bahasa daerah dibelajarkan kepada peserta didik secara terpisah dari pelajaran yang lainnya dan sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah atau madrasah di Jawa Timur. Dijelaskan pada Pasal 4 bahwa muatan lokal Bahasa Madura bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah. Melalui penerapan Bahasa Madura yang baik di sekolah dapat memberikan dampak

positif seperti memperkuat bentuk identitas peserta didik dan membentuk wawasan luas terhadap keunggulan yang ada di wilayah Madura.

Sebagai bagian dari pembelajaran muatan lokal dan langkah dalam melestarikan Bahasa Madura, hasil belajar Bahasa Madura menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Bahasa Madura, hasil belajar mencakup beberapa aspek seperti tentang mengenal dan memaknai kosakata baru, keterampilan membaca teks Bahasa Madura, dan sastra seperti *lalongèt* dan *tembang*. Di samping itu, peserta didik dilatih dalam keterampilan membaca dan menulis *Carakan Madhurâ* (*aksara ghâjâng, sandhângan, pangangghuy*). Hasil belajar yang optimal dapat dicapai jika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi serta mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2024 terdapat permasalahan mengenai pembelajaran Bahasa Madura pada peserta didik kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2. Permasalahan yang ditemukan berupa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kosakata Bahasa Madura sehingga dapat berdampak pada pemahaman terhadap materi yang berhubungan dengan Bahasa Madura. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi Bahasa Madura. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran Bahasa Madura memiliki rata-rata nilai 54,24 dengan Kriteria Ketuntasan Minim (KKM) bernilai 62. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik belum memenuhi KKM. Penyebab permasalahan tersebut dikarenakan latar belakang peserta didik di kelas V yang berbeda-beda.

Berdasarkan data peserta didik kelas V, sebanyak 27,78% peserta didik berasal dari Madura, sedangkan 66,67% berasal dari wilayah Jawa seperti Surabaya, Mojokerto, Jombang dan Blitar. Sementara 5,56% peserta didik berasal dari Medan. Perbedaan asal daerah ini turut memengaruhi kebiasaan peserta didik dalam melakukan komunikasi sehari-hari. Kebiasaan menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi dalam lingkungannya cenderung kurang terlaksana. Selain itu, kendala yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Madura di kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2 ini ada pada karakteristik yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar yang tidak sama sehingga perlu adanya pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Madura di kelas V.

Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Madura kelas V menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran umumnya dilakukan dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku paket Bahasa Madura. Buku tersebut, memuat informasi mengenai materi, teks cerita dan sejumlah pertanyaan terkait isi cerita serta beberapa keterangan kosa kata baru. Dalam proses pembelajaran, beberapa peserta didik terutama yang berasal dari Madura tampak aktif bertanya kepada guru mengenai arti kata-kata dalam Bahasa Madura dan berdiskusi dengan teman untuk memahami isi cerita secara keseluruhan, sementara sebagian lainnya terlihat kurang aktif cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi menggunakan perpaduan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Madura agar peserta didik lebih mudah mengerti. Pada kegiatan tanya jawab dengan peserta didik terkait jawaban yang tepat, peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat namun menyampaikannya

dengan Bahasa Indonesia. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi Bahasa Madura cenderung menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kata-kata dalam pernyataan tanpa memahami makna secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat bervariasi.

Selain itu, kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2 berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Tingkat kemampuan kognitif peserta didik kelas V beragam, beberapa peserta didik dapat dengan sangat baik dalam menerima pelajaran dari guru dan beberapa lainnya memerlukan pendampingan lebih intensif. Diketahui bahwa peserta didik kelas V sangat aktif dalam pembelajaran yang tercermin dari perilaku peserta didik di dalam kelas yang bertanya kepada guru ketika kesulitan memahami materi dan menjawab pertanyaan guru saat proses mengulas materi. Untuk mendukung pembelajaran lebih efektif, sekolah telah menyediakan 15 unit *Chromebook* sebagai fasilitas teknologi pembelajaran. Namun terdapat tantangan dalam memanfaatkan fasilitas tersebut akibat keterbatasan jaringan internet sekolah yang hanya dapat dijangkau di beberapa titik.

Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Madura peserta didik kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2 disebabkan oleh beberapa faktor antara lain latar belakang peserta didik yang beragam, minimnya penggunaan Bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari, serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Perbedaan kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam memahami Bahasa Madura menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi

tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif terhadap kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Madura.

Untuk mengatasi tantangan tersebut sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu bentuk inovasi yang relevan yaitu pembelajaran yang berbasis permainan (*game*) menggunakan aplikasi *Wordwall*. Aplikasi ini merupakan salah satu jenis media pembelajaran menggunakan *platform online* yang dirancang dalam bentuk *game* edukasi untuk melibatkan peserta didik ke dalam berbagai aktivitas, seperti menjawab kuis, diskusi, dan survei (Purnamasari dkk., 2022). Permainan edukasi *Wordwall* membantu peserta didik terlibat ke dalam berbagai aktivitasnya dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media ini juga membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman terhadap materi terutama pada bidang bahasa. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk. (2023) dalam upaya implementasi media *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap melalui dua siklus. Temuan serupa dikemukakan dalam penelitian Usman dkk. (2024) bahwa penerapan media edukasi *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dimana penelitian ini memperkuat bukti bahwa *Wordwall* efektif untuk meningkatkan pemahaman materi secara umum. Berangkat dari keberhasilan penelitian tersebut, permainan edukasi “*Wordwall*” diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di sekolah serta belajar lebih mudah menggunakan fitur interaktifnya yang menarik seperti visualisasi dan opsi untuk menambahkan suara.

Pada penelitian ini, permainan edukasi *Wordwall* digunakan sebagai media untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Madura. Hal itu juga merupakan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana belum ada penelitian yang menggunakan permainan edukasi *Wordwall* untuk peningkatan hasil belajar Bahasa Madura terutama pada materi teks narasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi dasar penelitian ini dilakukan oleh Fauzan dkk. (2025) Dalam penelitiannya, menunjukkan penggunaan media game edukasi *Wordwall* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks narasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan distribusi nilai peserta didik setelah menggunakan *Wordwall*. Rentang nilai yang didapatkan dari pelaksanaan *pretest* antara 20 hingga 60 sementara rentang nilai yang didapatkan dari pelaksanaan *posttest* antara 40 hingga 90. Adapun perbedaan penelitian Fauzan dkk (2025) dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada bidang studi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memilih mata pelajaran Bahasa Madura untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sari & Putri (2022) peningkatan membaca pemahaman pada teks narasi melalui media *Wordwall*. Hasil peningkatan prestasi pada rata-rata peserta didik dari tahap pra-siklus sebesar 61 hingga siklus II yaitu sebesar 86 dari nilai KKM 70 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang pada materi teks narasi Bahasa Indonesia menggunakan media *Wordwall*. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus

utama penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada membaca pemahaman teks narasi Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hasil belajar materi teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Madura.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti termotivasi mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Permainan Edukasi *“Wordwall”* terhadap Hasil Belajar Bahasa Madura Kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang dapat diungkap ialah: Bagaimana pengaruh permainan edukasi *“Wordwall”* terhadap Hasil Belajar Bahasa Madura kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan edukasi *“Wordwall”* terhadap Hasil Belajar Bahasa Madura di kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengetahuan tambahan serta pengalaman baru dalam dunia pendidikan

2. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, penulis memberikan sajian kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Madura kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2 dan membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Madura Peserta didik kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2.

3. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat menjadi hahan masukan bagi pihak sekolah terutama guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Madura. Selain iu, untuk membantu guru dalam pembelajaran Bahasa Madura di kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2 dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Madura peserta didik menggunakan permainan edukasi *Wordwall*

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya serta mengembangkan penelitian pendidikan di Indonesia

1.5 Batasan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan permainan edukasi *Wordwall* pada pembelajaran Bahasa Madura materi teks narasi.
2. Pengaruh permainan edukasi "*Wordwall*" terhadap hasil belajar Bahasa Madura di kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2
3. Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu peserta didik kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan berbagai istilah yang digunakan untuk merujuk pada konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan masalah atau variabel penelitian.

Definisi istilah penelitian kuantitatif ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hernawan dalam Suherman dkk. (2021) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup semua hal yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan seluruh aspek yang diperoleh peserta didik sebagai hasil yang diperoleh dari pembelajaran, termasuk juga keberhasilan yang terukur melalui nilai atau angka.

2. Permainan Edukasi *Wordwall*

Wordwall merupakan salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti media pembelajaran, sumber belajar dan atau penilaian berbasis *online* bagi peserta didik. (Purnamasari dkk., 2022) menyatakan bahwa aplikasi *Wordwall* merupakan salah satu jenis media pembelajaran menggunakan *platform online* yang dirancang dalam bentuk *game* edukasi untuk melibatkan peserta didik ke dalam berbagai aktivitas, seperti kegiatan menjawab kuis.

3. Bahasa Madura

Bahasa Madura memiliki beragam dialek yang tersebar diseluruh wilayah tuturnya. Di pulau madura, terdapat beberapa dialek seperti dialek Bangkalan, dialek Sampang, dialek Pamekasan, dialek Sumenep dan dialek Kangean. Dialek Sumenep menjadi acuan dalam standar Bahasa Madura karena adanya sejarah historis sebagai pusat kerajaan dan kebudayaan Madura. Sementara itu, dialek

Bahasa Madura lainnya merupakan dialek rural yang secara perlahan bercampur akibat mobilisasi yang terjadi masyarakat. Hal ini menunjukkan dinamika bahasa yang terus berkembang menyesuaikan perubahan sosial di kalangan penuturnya. Contoh pada kata “*kamu*” dalam Bahasa Madura dengan dialek Sumenep yaitu “*be’na*” sedangkan “*be’en*” umum digunakan di daerah Pamekasan. Sementara kata “*be’eng*” dan “*kakeh*” lazim digunakan di daerah Bangkalan bagian timur dan Sampang. Kata “*heddeh*” dipakai di daerah pedesaan Bangkalan

4. Teks Narasi Bahasa Madura

Teks narasi merupakan jenis tulisan yang berisi cerita tentang suatu hal, peristiwa, atau kejadian dalam waktu dan sudut pandang tertentu. Menurut Lasmini dalam Alimah dan Indihadi (2022), teks narasi dapat diartikan sebagai karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut. Dalam pembelajaran Bahasa Madura, teks narasi digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami struktur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral yang terkandung didalamnya. Fokus dari materi teks narasi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menentukan ide pokok setiap paragraf serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita narasi.